

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.1. Strategi Dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komperatif, karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2017:5). Dan penelitian ini juga berujuan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan, pengembangan karir, disiplin kerja terhadap kepuasan kerja pada Bank Mandiri Area Pulogadung.

Metode penelitian yang digunakan untuk mendukung dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei atau lengkapnya *self-administered survey* adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden individu dengan menggunakan koesioner. Metode survey bertujuan memperoleh gambaran umum suatu objek yang teliti, dan menjelaskan hubungan-hubunga dari beberapa variabel yang kedudukannya masing-masing diuraikan dalam kerangka berpikir teoritis dengan menggunakan angket atau kuesioer untuk melakukan pengambilan data dari sampel.

3.1.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan fungsi tertentu. Metode penelitian yang digunakan untuk mendukung strategi dalam penelitan ini dengan menggunakan teknik problity sampling dengan menyebar kuesioner.

3.2. Populasi Dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek lain. Berdasarkan pengertian tersebut yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan layanan cabang di PT Bank Mandiri Area Pulogadung yaitu 168 karyawan.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel menurut sugiyono (2017:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (sugiyono,2017:82) Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple acak berstrara. Yaitu, metode pengambilan sampel berdasarkan tingkatan tertetu utuk terpilih dan diambil.Jumlah sample dengan menggunakan rumus slovin, sebagai berikut:

$$N = \frac{n}{1 + n(e)^2}$$

$$N = \frac{168}{1 + 168(0,05)^2}$$

N = 118,3 dibulatkan menjadi 119 responden

Pembuatan kusioner dilakukan secara online di *google form.*, lalu mengirimkan informasi berupa *link* yang berisi kuesioner tersebut melalui Chat di

group dan personal pada aplikasi *WhatsApp*. Penyebaran kusioner online dilakukan ke fontliner dari 19 cabang di area Pulogadung. Pengumpulan data didapatkan selama dua minggu sebanyak 119 sampel.

3.3. Metode pengumpulan data

Menurut Sugiyono metode kuanitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan shingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian.

Dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa teknik. Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini,teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menyebarkan (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperngkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,2017:142). Kuesioner yang diberikan kepada karyawan Bank Mandiri Area Pulogadung. Hal ini dilakukan untuk menggali, mengumpulkan, menemukan informasi yang dibutuhkan atau yang berhubungan dengan penelitian.

3.4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dala penekitian ini adalah kuesioner. Kueioner merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dengan skala likert, variabel yang dikukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Setiap variabel penelitian mempunyai beberapa indikator yang mengandung beberapa sub indikator. Setiap sub indikator ini dijadikan dasar untuk merumuskan pertanyaan atau pernyataan dalam kusioner.

Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur presepsi, sikap atau pendapat seseorang tau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena

berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Penggagas dan pencipta skala likert adalah rensis likert asal amerika serikat yang menerbitkan suatu laporan yang menjelaskan penggunaannya. Menurut Sugiyono, skala liker digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2017:92). Variabel yang diukur dijabarkan dalam beberapa indikator. Indikator ini akan digunakan untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan dalam sebuah kuesioner. Pada skala likert, digunakan skor yang diberikan pada jawaban yang disediakan.

Table 3.1.Nilai skala likert

No	Alternative Jawaban	bobot nilai
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
4	Setuju (S)	3
5	Sangat Setuju (SS)	4

Indikator yang digunakan untuk menyusun kuesioner penelitian dapat dilihat pada table berikut.

Table 3.2. Indikator Kepemimpinan

Variabel	Inikator	Sub Indikator	No. Item
Kepemimpinan (XI)	1. Kemampuan sebagai pegawai	a. Mengawasi seluruh kegiatan	1
		b. Sesuai dengan SOP	2
	2. Kebutuhan prestasi	a. Membentuk rasa tanggung jawab	3
		b. membentuk keinginan ut sukses	4
	3. Ketegasan	a. Tegas	5
	4. Inisiatif	a. Inovasi	6
		b. Mempunyai ide baru / inisiatif	7

Sumber : Handoko (2015)

Table 3.3. Indikator Pengembangan Karir

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Pengembangan karir (X2)	1. Pelatihan	a. Kemampuan dalam pekerjaannya	8
		b. Keterampilan dalam operasional	9
	2. Informasi karir	a. Kebutuhan dalam pencapaian karir	10
	3. Promosi	a. Pengakuan prestasi dalam bekerja	11
		b. Penghargaan kepada karyawan berprestasi	12
	4. Mutasi	a. Penempatan berdasarkan prestasi kerja	13
	5. Pengembangan tenaga kerja	a. Memberikan program pelatihan/seminar/workshop	14
		b. Meningkatkan potensi	15

Sumber : Veithzal Rivai (2015)

Table 3.4. Indikator Disiplin Kerja

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Disiplin kerja (X3)	1. Ketetapan waktu	a. Hadir tepat waktu	16
		c. Disiplin waktu	17
	2. Ketaatan terhadap peraturan	a. Patuh pada perintah pemimpin	18
		b. Taat akan aturan pemimpin	19
	3. Tanggung jawab	a. Kemampuan menjalankan tugas	20
		b. Loyalitas terhadap pekerjaan	21
	4. Melaksanakan tugas dan kewajiban	a. Profesional dalam bekerja	22
		b. kebersamaan dalam team	23
		c. Suasana yang harmonis	24

Sumber : Soejono (2015)

Table 3.5. Indikator Kepuasan kerja

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
Kepuasan kerja (Y)	1. Kedisiplinan	a. Nilai ketaan dan kepatuhan	25
		b. Nilai ketertiban dan keteraturan	26
	2.Prestasi kerja	a. Kecakapan dalam bekerja	27
		b. Hasil yang dicapai tepat waktu	28
	3. Moral kerja	a. Mensikapi dengan hal positif	29
		b. Memiliki etika dalam bekerja	30
		c. Mendukung program perusahaan ke arah yang lebih baik	31

Sumber : Hasibuan, Malayu S,P (2017)

3.4.1 Uji Istrumen Penelitian

Instrumen memegang peranan penting dalam menentukan mutu suatu penelitian, karena validitas data yang diperoleh dan ditentuakn oleh instrumen yang digunakan. Pengujian dan pengukuran instrumen menunjukkan konsistensi dari akurasi data yang dikumpulkan.

3.4.1.1. Uji Validitas

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya butir kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika butir pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Instrumen dikatakan valid untuk penelitian jika memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30, sebaliknya jik nilai koefisien korelasi lebih kecil dari 0,30 maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid (Sugiyono,2017:121).

3.4.1.2. Uji Reliabilitas

Realibilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner, yang merupakan indicator dari perubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Realibilitas suatu tes merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk memastikan bahwa instrumen memiliki konsistensi sebagai alat ukur sehingga tingkat keandalannya dapat menunjukkan hasil yang konsisten. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha. Instrumen penelitian dikatakan reliable jika nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,60 atau lebih (Sugiyono, 2017:122).

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Metode Pengolahan Data

Penelitian ini merupakan kuantitatif, dimana data dinyatakan dalam bentuk angka, maka akan mudah diaplikasikan ke dalam olahan data SPSS. Dalam penelitian ini pengelolaan data menggunakan program Microsoft Excel 2013 dan software Statistic Product for school science (SPSS) Versi 24. SPSS merupakan sebuah program computer statistic yang berfungsi untuk membantu dalam memproses data statistic secara tepat dan cepat. Serta menghasilkan berbagai output yang dikehendaki oleh para pengambil keputusan.

3.5.2. Metode Penyajian Data

Dalam penelitian ini penyajian data menggunakan table agar mempermudah peneliti menganalisis dan memahami data sehingga data yang disajikan lebih sistematis.

3.5.3. Metode Analisis Statistik Data

Data yang dikumpulkan melalui metode pengambilan data dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan namun sebelumnya data tersebut harus diolah dengan menggunakan software SPSS versi 24 untuk mendapatkan hasil perhitungan yang akurat dan lebih efisien. Tahap selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan metode statistik yang analisis koefisien determinasi dan pengajuan hipotesis.

3.5.3.2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan parameter estimasi dari model dinamis yang digunakan.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu:

1. Analisis Grafik

Uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plots* atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis grafik adalah :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal yaitu mengikuti atau mendekati bentuk lonceng, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal yang tidak mengikuti atau mendekati bentuk lonceng, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Kolmogorov-Smirnov

Untuk menentukan uji ini didasarkan kepada Kolmogorov-Smirnov Test terhadap model yang di uji. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

Ho : data residual terdistribusi normal, apabila $\text{sig. 2 tailed} > 0,05$

Ha : data residual tidak terdistribusi normal, apabila $\text{sig. 2 tailed} < 0,05$

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini mengimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Menurut Ghozali (2013:142) salah satu cara untuk mendekati ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5%.

Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas terjadi jika ada hubungan linier yang sempurna atau hamper sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2013:105). Untuk menguji adanya multikolonieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF).

Multikolinieritas terjadi jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 yang berarti terjadi multikolinieritas dalam model regresi, jika nilai tolerance lebih besar 0,1 berarti tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. Dan nilai VIF lebih besar dari 10 berarti terjadi multikolinieritas dalam model regresi, apabila VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi. (Ghozali,2013 :106)

3.5.4. Analisis Regresi berganda

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis regresi berganda adalah salah satu metode untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan. Dimana Kepemimpinan, pengembangan karir, disiplin kerja sebagai variabel independen dan kepuasan karyawan sebagai variabel dependen . Dalam penelitian ini digunakan analisa regresi berganda.

3.5.5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (KD) adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabelterkait Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X (Supranto,2012:123). Nilai koefisien determinasi (R^2) mempunyai nilai dari 0 sampai dengan 1. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2=0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.

3.5.6. Uji Hopotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada pengaruh kepemimpinan, pengembangan karir,disiplin kerja terhadap kepuasan kerja karyawan, secara simultan dan parsial.

Uji Simultan (Uji F)

Pengambilan kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak ditentukan dengan kriteria sebagai berikut (Sugiyono,2017:159):

1. Tingkat sig $f \leq 0,05\%$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen yang meliputi kepemimpinan, pengembangan karir, dan disiplin kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kepuasan kerja karyawan.
2. Tingkat sig $f \geq 0,05\%$ maka H_0 penelitian ditolak, artinya variabel independen yang meliputi kepemimpinan, pengembangan karir, dan disiplin kerja secara tidak bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kinerja karyawan.

Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji regresi parsial dilakukan untuk menguji signifikan dari setiap variabel independen apakah berpengaruh terhadap variabel depeden (Sugiyono, 2017:161). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Jika t-hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikasi (α) 5%, maka variabel memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika t-hitung lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel pada signifikasi (α) 5%, maka variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

1. jika sig $< 0,05$, maka H_1 diterima (H_0 ditolak) berarti ada hubungan (berpengaruh signifikan).
2. jika nilai sig $> 0,05$, maka H_1 ditolak (H_0 diterima) berarti tidak ada hubungan (pengaruh tidak signifikan).